

**PKM PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA JAJANAN BALI GEK  
EVI DI DESA PEGUYANGAN KANGIN KECAMATAN DENPASAR  
UTARA KOTA DENPASAR**

**Ni Putu Tirka Widanti**

Magister Administrasi Publik,  
Universitas Ngurah Rai, Denpasar-Bali, Indonesia  
[tirka.widanti@unr.ac.id](mailto:tirka.widanti@unr.ac.id)

**I Made Sudarma**

Fakultas Teknik Sipil,  
Universitas Ngurah Rai, Denpasar-Bali, Indonesia

**Cokorde Istri Dian Laksmi Dewi**

Magister Ilmu Hukum,  
Universitas Ngurah Rai, Denpasar-Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Pembuatan Jajanan Bali Gek Evi adalah salah satu industri rumah tangga pangan yang dilakukan oleh penduduk di Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar yang masih sederhana dan dikerjakan secara manual. Bahan baku yang digunakan adalah beras ketan, injin, tepung, gula pasir dan gula merah. Keseluruhan proses produksi Jajanan Bali Gek Evi ini masih dikerjakan dengan cara dan peralatan sederhana. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masalah sarana dan prasarana produksi yang tidak tersedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PKM Pemberdayaan Kelompok Usaha Jajanan Bali Gek Evi Di Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar telah menerima bantuan berupa renovasi ruang kerja dan pengadaan alat produksi. Pemilik juga diberikan pelatihan berupa teknik pengemasan jajanan dan pemasaran melalui media sosial dan pembuatan laporan keuangan. Meskipun demikian, peningkatan jumlah pesanan tidak terlalu signifikan mengingat kondisi ekonomi yang menurun akibat Covid-19. Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan usaha Jajanan Bali Gek Evi dapat memberikan dampak ekonomi yang besar. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah penjualan maka perlu dilakukan perluasan pangsa pasar dan melakukan promosi di pameran kuliner maupun melalui media sosial.

**Kata kunci:** *Jajanan, Manajemen, Produksi*

**A. PENDAHULUAN**

Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali terdiri dari sebelas banjar yaitu : Banjar Ambengan, Banjar Bantas, Banjar Cengkilung, Banjar Kayangan, Banjar Kedua, Banjar Pengukuh, Banjar. Luasnya 4,16 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 7.625 jiwa (2016) terdiri dari 3.752 laki-laki dan 3.873 perempuan dengan kepadatan 3.951 jiwa/km<sup>2</sup> (2010) dengan

jumlah KK 3.757. Mata pencaharian pokok penduduk Desa Peguyangan Kangin merupakan petani, pengrajin, pedagang, jasa, PNS, buruh dan lain-lain.

Produksi Jajanan Bali Gek Evi oleh Kelompok Usaha di Desa Peguyangan Kangin sudah mempunyai pasar yang lumayan bagus, yaitu di Pasar Agung dan memiliki jumlah konsumen yang pasti. Kelompok Usaha juga memasok pedagang di warung-warung sekitarnya, disamping permintaan insidental maupun pasar terbatas di sekitar Desa Peguyangan Kangin. Menurut keterangan Kelompok Usaha di Desa Peguyangan Kangin, sebenarnya pasar masih sangat terbuka. Mereka seringkali tidak dapat melayani pesanan karena keterbatasan tenaga dan permodalan. Selain itu, masih ada peluang pemanfaatan beras ketan dan tepung yang sebenarnya masih memungkinkan diolah menjadi jajanan dalam bentuk yang berbeda.

Pembuatan Jajanan Bali Gek Evi adalah salah satu industri rumah tangga pangan yang dilakukan oleh penduduk di Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar yang masih sederhana dan dikerjakan secara manual. Bahan baku yang digunakan adalah beras ketan, injin, tepung, gula pasir dan gula merah. Keseluruhan proses produksi Jajanan Bali Gek Evi ini masih dikerjakan dengan cara dan peralatan sederhana. Selama ini proses pengemasan dilakukan dengan membungkus Jajan dengan daun, kertas minyak atau plastik. Proses ini kadang kurang rapi sehingga menyebabkan kemasan bocor. Ditinjau dari segi tempat dan media kerja belum memenuhi syarat higienis. Tempat kerja adalah semacam teras yang terbuka yang berisi meja sederhana serta dapur sederhana yg terdiri dari beberapa kompor. Di tempat itu pekerjaan membuat adonan, membentuk adonan sampai mengukus juga dilakukan disana. Pengemasan juga dilakukan di lantai ruangan itu tanpa alas.

Efektivitas kerja, media kerja, segi higienis dan kemasan masih merupakan kelemahan yang bisa diperbaiki untuk dapat meningkatkan produktivitas usaha ini. Secara manajemen keuangan juga belum dilakukan pencatatan sehingga tidak diketahui secara pasti keuntungan yang didapatkan dalam setiap kali produksi.

Melihat kenyataan lapangan seperti itu, produksi jajanan Bali Gek Evi ini sebenarnya mempunyai potensi besar untuk dikembangkan lebih jauh. Apabila diberikan pendampingan serta mendapat bantuan berupa bapak asuh atau bentuk-bentuk lainnya, produksi rumah tangga jajanan Bali Gek Evi ini sangat menjanjikan untuk dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga di Desa Peguyangan Kangin.

#### **Profil Mitra**

Usaha jajanan Bali Gek Evi sudah berdiri kurang lebih 15 tahun lalu yang digeluti pertama kali oleh ibu Ni Wayan Seniati. Awal berdirinya Jajanan ini belum diberi nama dan dijual hanya di Pasar Agung saja dengan pembeli yang masih terbatas. Baru 4 tahun lalu usaha ini diambil alih oleh putrinya yang bernama Ni Luh Evi Budiani, dimana mulai ada inovasi yang dilakukan. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan memberanikan diri membuka lapak yang lebih besar dengan jenis jajanan yang lebih beragam. Selain itu pemasarannya juga diperluas yaitu Kerjasama dengan 5 warung disekitar rumahnya, memasarkan hingga perkantoran bahkan restaurant dan hotel. Pada tahun pertama semua berjalan lancar, tetapi kemudian usahanya terkena imbas

Pandemi Covid 19 yang mengakibatkan rekanan dari Jajanan Bali Gek Evi tutup sehingga menurunkan omset sampai 50%. Sekarang ini penjualan hanya dilakukan di Pasar Agung dan menunggu pesanan pasif karena belum menggunakan pemasaran online.

**Gambar 1. Foto Situasi Mitra**



### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan uraian analisis situasi di atas, maka bersama dengan mitra dapat diidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh Kelompok usaha jajanan Bali Gek Evi di Desa Peguyangan Kangin sebagai berikut:

- a. Masalah sarana dan prasarana produksi:
  - Tidak tersedianya tempat, media dan alat kerja yang memadai untuk menjaga kualitas, efektivitas dan higienitas produk (dinding, alas lantai, meja kerja untuk membuat adonan dan pengepakan, wadah hasil pengukusan, sarung tangan, alat pengepresan/pengepakan)
  - Belum ada label nama yang menarasikan informasi sekiranya menyulitkan konsumen mengidentifikasi jajanan Bali Gek Evi.
- b. Masalah Manajemen:
  - Belum diterapkannya pencatatan keuangan sehingga tidak bisa mengetahui dengan tepat berapa penghasilan yang diperoleh.
  - Belum diterapkannya manajemen sederhana agar bisa menjaga kesinambungan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta efektivitas kerja.
  - Belum dilakukannya usaha yang serius untuk meluaskan varian produk sehingga dapat memperluas pangsa pasar.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berfokus pada kegiatan pengabdian masyarakat bersifat komprehensif, bermakna dan berkelanjutan (*sustainable*) dengan sasaran usaha kelompok tunggal. PKM ini mempunyai tujuan untuk membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi, menciptakan lapangan kerja di pedesaan serta meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Kegiatan PKM memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu, melibatkan berbagai disiplin ilmu, baik serumpun maupun tidak. PKM Usaha Jajanan Bali Gek Evi di Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali diupayakan untuk menghasilkan luaran yang terukur, bermakna dan berkelanjutan

terkait dengan masalah yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Jajanan Bali Gek Evi sebagai berikut.

**B. METODE PELAKSANAAN**

PKM ini akan dilakukan di Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali pada usaha Jajanan Bali Gek Evi. Agar dapat berlangsung dengan baik maka diperlukan kerjasama antara pihak pelaksana PKM dalam hal ini Universitas Ngurah Rai Denpasar dengan pihak mitra yang disebut di atas. Pendampingan untuk mewujudkan kegiatan akan dilaksanakan terkait dengan kegiatan PKM.

**1. Tahapan Kegiatan**

Tahapan yang dilakukan dalam PKM Kelompok Usaha Jajanan Bali Gek Evi di Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali adalah sebagai berikut:

**a. Tahap persiapan**

Tahapan persiapan dilakukan dengan melakukan survei lapangan terhadap keberadaan dan potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh PKM Kelompok Usaha Jajanan Bali Gek Evi di Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali yang dilanjutkan dengan penyusunan kegiatan.

**b. Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap pelaksanaan fisik dan tahap pelaksanaan non fisik.

**Tabel 1. Tahap pelaksanaan**

<b>Tahap pelaksanaan</b>	<b>Pelaksanaan Fisik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan Dinding</li> <li>• Pengalasan lantai</li> <li>• Pembuatan label nama</li> <li>• Pengadaan fasilitas</li> </ul>
	Pelaksanaan Non Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan SOP dan deskripsi kerja</li> <li>• Pendampingan dan pembuatan akun Instagram serta pelatihan terhadap admin pemasaran</li> <li>• Pelatihan pengemasan</li> <li>• Penyusunan laporan keuangan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berkala.</li> </ul>

**c. Tahap penyusunan luaran dan laporan penelitian**

Luaran penelitian berupa jurnal dan artikel ilmiah disusun oleh tim pengabdian sesuai dengan target pencapaian. Tim juga menyusun laporan pengabdian sesuai dengan ketentuan dan dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan.

**d. Evaluasi kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan persentasi hasil kegiatan dan meminta masukan dari lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, reviewer, serta masukan dari kelompok usaha.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Proses Pelaksanaan Kegiatan PKM Pemberdayaan Kelompok Usaha Jajanan Bali Gek Evi**

Proses kegiatan PKM Pemberdayaan Kelompok Usaha Jajanan Bali Gek Evi Di Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar adalah peningkatan kualitas produksi dan pemasaran dari mitra. Peningkatan kualitas produksi yang dimaksudkan adalah pelabelan nama yang menerangkan kontak produksi, bahan baku dan kadaluarsa Jajanan Bali Gek Evi. Pemasaran dilakukan di media sosial Instagram, dimana admin Jajanan Bali Gek Evi diberikan pelatihan dalam mengelola Instagram bisnis. Renovasi tempat usaha dilakukan pada dinding dan alas lantai. Pengadaan kelengkapan peralatan dan media kerja dilakukan dengan pemberian kompor besar, panci kukusan, alat pengepres plastik, meja kerja, wadah hasil kukusan, sarung tangan. Dengan pembenahan ini maka produksi Jajanan Bali Gek Evi meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas meskipun tidak signifikan mengingat kondisi Covid-19 ini

Dengan terlaksananya PKM ini, ada beberapa manfaat yang diperoleh oleh mitra maupun tim pelaksana PKM. Dalam hal ini, penjelasan tentang manfaat yang diperoleh lebih difokuskan pada dampak yang diperoleh oleh mitra seperti pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah adanya kegiatan PKM dan juga dampak terhadap sosial seperti yang diuraikan berikut ini.

#### **1. Dampak Ekonomi dan Sosial**

UMKM merupakan salah satu sarana kegiatan yang penting bagi kehidupan masyarakat. UMKM merupakan tombak dari jalannya perekonomian Indonesia dan memiliki peran vital dalam usaha tau bisnis masyarakat kelas menengah. UMKM mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM juga berperan penting dalam proses pemerataan pendapatan masyarakat dan mendukung pembangunan nasional. Selain itu, dengan adanya UMKM bisa meningkatkan kualitas SDM guna memajukan perekonomian masyarakat daerah. Oleh karena itu, pengembangan UMKM memiliki potensi ekonomi yang sangat penting untuk menopang pembangunan di Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar yaitu:

- Adanya Peluang Usaha
- Adanya Peningkatan dan Pemerataan Pendapatan
- Adanya Penyerapan Tenaga Kerja

#### **a. Peningkatan Ekonomi Mitra**

Sebelum pandemi, mitra memiliki penghasilan bersih Rp. 500.000-600.000 setiap bulannya, tetapi setelah adanya pandemi penghasilan mitra turun 30-40% menjadi Rp. 350.000 setiap bulannya. Pada bulan Oktober 2021 saat penelitian dimulai diberikan bantuan alat-alat produksi, pelabelan, pengemasan, sehingga mengalami peningkatan pendapatan mencapai 75% di bulan November yaitu

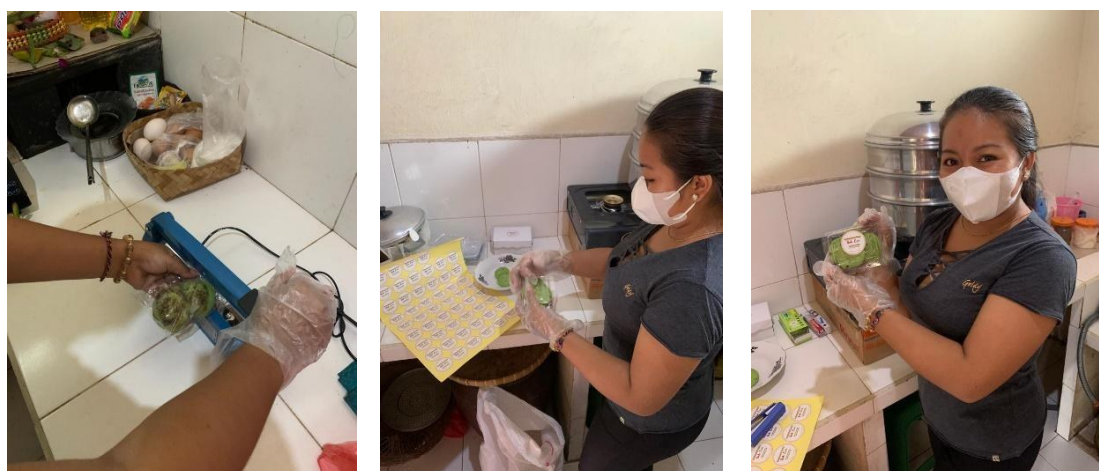
Rp.612.500. Pada bulan Desember penghasilan meningkat 150% dari penghasilan awal yaitu Rp. 1.050.000. Secara singkat, data peningkatan ekonomi mitra dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 2. Peningkatan Ekonomi Mitra**

KONDISI	BULAN	PENDAPATAN
Sebelum PKM	Juni	350.000
	Juli	350.000
	Agustus	350.000
	September	300.000
Sesudah PKM	Oktober	560.000
	November	612.500
	Desember	1.000.000

Peningkatan ini disebabkan oleh adanya sosialisasi Sinergitas Digital Marketing untuk memperluas pasar UMKM. Mitra sudah membuat IG (Instagram) khusus untuk memasarkan produknya bahkan produk yang sudah dikemas secara baik menembus pasar di instansi-instansi pemerintah dan swasta dimana pada saat ada kegiatan menggunakan snack boxnya dari produk UMKM Jajanan Bali Gek Evi. Selain itu, pelabelan juga sudah dilakukan sehingga masyarakat lebih mudah mengenali produk Jajan Bali Gek Evi. Tidak hanya itu, orang-orang dapat menghubungi nomor Handphone yang tertera pada kemasan ketika ingin memesan. Pada bulan Januari ini, mitra akan merambah ke pasar di luar arena saat ini seperti restaurant dan hotel yang sudah buka karena banyak event yg akan diselenggarakan yang dapat dimanfaatkan oleh mitra untuk promosi produk.

**Gambar 2. Hasil kegiatan PKM (Proses Pelebelan Produk)**



**b. Dampak Sosial**

Dampak sosial dari kegiatan PKM Pemberdayaan Kelompok Usaha Jajanan Bali Gek Evi Di Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar bagi pemilik usaha adalah peningkatan keterampilan dalam pengemasan

barang, teknik marketing melalui digital marketing serta pembuatan laporan keuangan. Hal ini mempengaruhi jumlah permintaan terhadap jajanan Gek Evi, sehingga permintaan akan bahan baku produksi pun turut meningkat. Bagi konsumen, renovasi ruang kerja yakni dinding dan alas lantai memberikan rasa aman bagi masyarakat untuk mengkonsumsi jajanan yang lebih higienis.

## **2. Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan**

Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan PKM ini telah membuat tim pelaksana PKM berhasil mengidentifikasi masalah mitra sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Mitra dalam hal ini adalah usaha mikro kecil dan menengah yang berlokasi di Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar. Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan PKM antara lain:

- a. Keterbukaan mitra dalam memberikan informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penyelesaian permasalahan prioritas mitra
- b. Kesiediaan mitra untuk menyediakan tempat pada saat kegiatan dilaksanakan sesuai dengan program yang dibuat tim pengusul dan disetujui mitra
- c. Berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan
- d. Bersedia melakukan perawatan terhadap alat yang diberikan tim pengusul
- e. Ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi dan monitoring.

## **Faktor yang Menghambat/Kendala, Faktor yang Mendukung dan Tindak Lanjut**

Dalam pelaksanaan PKM ini terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang ditemukan, seperti faktor penghambat dalam bidang penjualan. Dari faktor-faktor tersebut pula, tim pelaksana PKM merumuskan strategi atau langkah tindak lanjut untuk mengatasi faktor-faktor tersebut seperti yang diuraikan berikut ini.

### **1. Faktor yang menghambat**

- Kurangnya keterampilan (skill) dalam hal promosi usaha agar lebih dikenal oleh masyarakat secara luas khususnya promosi usaha yang berbasis elektronik seperti pemanfaat media sosial.
- Adanya keterbatasan modal untuk menambah kuantitas produksi. Disamping itu, pengeluaran kadang saja lebih banyak daripada pemasukan karena sepi pengunjung selama Covid-19 ini berlangsung.

### **2. Faktor yang mendukung**

- Saat ini, pedagang masih melakukan aktivitas penjualan dengan memanfaatkan kios yang terletak di Pasar Agung, lokasi yang strategis yang sudah dikenal luas oleh masyarakat luar, sehingga pendapatan dari hasil penjualan ini sedikit membantu biaya produksi barang jualan.

### **3. Solusi, Tindak lanjut dan Rencana selanjutnya**

- Ingin mengembangkan produk dan pemasaran berbasis *internet marketing*.
- Membuat penawaran jika ada pemesanan dari pelanggan (customer).
- Ingin mencoba strategi yang baru.
- Memanfaatkan waktu yang lebih banyak lagi untuk penjualan.

### **4. Langkah-langkah/strategi selanjutnya**

- Ingin memanfaatkan lahan (tempat yang strategis) untuk membuka usaha lagi (memperluas jaringan bisnis)

- Peningkatan kualitas dan kuantitas produk lebih baik lagi
- Melakukan promosi ke tempat pameran atau kuliner terbuka dan memanfaatkan media sosial
- Melakukan promosi produk agar menarik perhatian pembeli

#### **D. KESIMPULAN**

PKM Pemberdayaan Kelompok Usaha Jajanan Bali Gek Evi Di Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar telah menerima bantuan berupa renovasi ruang kerja dan pengadaan alat produksi. Pemilik juga diberikan pelatihan berupa teknik pengemasan jajanan dan pemasaran melalui media sosial dan pembuatan laporan keuangan. Meskipun demikian, peningkatan jumlah pesanan tidak terlalu signifikan mengingat kondisi ekonomi yang menurun akibat Covid-19. Dengan adanya kegiatan PKM ini, diharapkan usaha Jajanan Bali Gek Evi dapat memberikan dampak ekonomi yang besar. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah penjualan maka perlu dilakukan perluasan pangsa pasar dan melakukan promosi di pameran kuliner maupun melalui media sosial.

#### **Saran**

Melalui kegiatan PKM ini, peneliti menyampaikan bahwa UMKM seperti Usaha Jajanan Bali Gek Evi perlu dukungan dari berbagai kalangan terutama dari pemerintah setempat karena UMKM ini merupakan landasan ekonomi yang dapat menunjang pendapatan masyarakat bahkan daerah. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus berupa suntikan dana atau pelatihan tentang pemasaran kepada seluruh pelaku UMKM. Selain itu, peneliti menyarankan kepada mitra, Usaha Jajanan Bali Gek Evi, untuk tetap kreatif dalam mengembangkan produk. Dengan kata lain, sebagai pelaku UMKM perlu melakukan inovasi-inovasi supaya tetap bertahan dalam situasi dan kondisi pasar sembari mengikuti dan menganalisis permintaan (kebutuhan) pasar

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada Universitas Ngurah Rai atas Dana Hibah yang diberikan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan PKM ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada mitra kami yang telah bekerjasama dalam menyukseskan kegiatan PKM ini dan kepada seluruh Tim pelaksana PKM yang berjasa atas karya ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, K. (2018). Penerapan E-Supply Chain Management Dalam Upaya Peningkatan Produktifitas Dan Pemasaran Produk Pada Industri Rumah Tangga Dala Persaingan Di Era Teknologi Informasi. *Jurteks*, 4(2), 185-190.
- Wijayanti, N., & Purwantiningrum, I. (2016). Peningkatan Efisiensi dan Kapasitas Produksi Pada Proses Pengolahan Sambel Pecel, Keripik Tempe Dan Keripik Singkong. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 7(3), hlm. 133.
- Desa Peguyangan Kangin, <https://peguyangankangin.denpasarkota.go.id/>